JAPFA

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**
Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 285 45 680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

No: 030/JAPFA-BEI/LD-CS/IV/2015

Jakarta, 17 April 2015

Kepada Yth.
**Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia**
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

U.p. : **Kadiv. Penilaian Perusahaan Group I**

Dengan hormat,

Perihal: **Penyampaian Hasil Public Expose PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan").**

Dengan ini kami sampaikan bahwa Public Expose PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, telah diselenggarakan pada tanggal 14 April 2015, Pk. 13.00 – 13.45 WIB, di HARRIS Hotel, Unique Room, Jl. Dr. Saharjo No. 191, Jakarta 12960. Peserta yang hadir dalam acara Public Expose tersebut (tidak termasuk manajemen dan karyawan Perseroan) adalah sebanyak 14 (empat belas) orang (Daftar Hadir terlampir)

Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam Public Expose tersebut adalah:

| | |
|---|---|
| – Bpk. Bambang Budi Hendarto | Wakil Direktur Utama |
| – Bpk. Koesbyanto Setyadharma | Direktur |
| – Ibu Retno Astuti Wibisono | Komisaris Independen |

Acara dibagi dalam 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Pembukaan, berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Bpk. Koesbyanto Setyadharma, selaku Direktur Perseroan;
2. Paparan Publik, tentang kinerja Perseroan Tahun 2014.
3. Tanya Jawab.
4. Penutup.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh yang hadir dan jawaban yang diberikan dalam Public Expose tersebut adalah sebagaimana terlampir.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

**Maya Pradjono**
Corporate Secretary

JAPFA

# DAFTAR HADIR PUBLIC EXPOSE

## PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

**Tanggal 14 April 2015**

**Jakarta**

| No. | NAMA | PERUSAHAAN / INSTANSI | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Surya R | Bisnis Indonesia | |
| 2 | [illegible] | [illegible] | |
| 3 | [illegible] | [illegible] | |
| 4 | DEWI | BCA | |
| 5 | [illegible] | [illegible] | |
| 6 | NURY | INVESTOR DAILY | |
| 7 | Bahrul | Yusufandi News | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |

JAPFA

# DAFTAR HADIR PUBLIC EXPOSE

## PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

**Tanggal 14 April 2015**

**Jakarta**

| No. | NAMA | PERUSAHAAN / INSTANSI | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Djoni S. | Dewo | |
| 2. | Lufty | Idufinancials. | |
| 3. | IRa | IFT | |
| 4 | Jafar | Bloomberg businessweek | |
| 5 | Wuwun | Kontan | |
| 6. | Deny | Liputan6.com | |
| 7 | Indra | Jakarta post | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

**Tanya Jawab Public Expose PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**
**Hotel Harris, Tebet, Jakarta Selatan, Tanggal 14 April 2015**

---

***Pertanyaan Bpk. Bahrul dari Media Yosef Ardi News:***

1. Seperti dijelaskan dalam Public Expose, ada penurunan laba di tahun 2014 karena adanya dinamika pasokan industri dan penurunan daya beli masyarakat, bagaimana rencana selanjutnya yang akan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba di tahun 2015? Apakah ada rencana melakukan diversifikasi atau mencari pasar-pasar-pasar baru ?
2. Beban harga pokok penjualan, paling besar adalah bahan baku. Bagaimana strategi perusahaan untuk memperoleh bahan baku yang lebih efisien?
3. Apakah ada rencana untuk memperpanjang perjanjian supply bahan baku dengan Annona yang akan expired, dengan menetapkan margin sebesar 5%?
4. Industri peternakan sapi, revenue 4%, ada rencana bisnis apa untuk sapi ? Apakah ada rencana investasi dan apakah segmen ini akan ditingkatkan?

***Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:***

Laba tahun 2014 menurun, sebab utamanya bukan di bidang penjualan pakan ternak, tetapi disebabkan oleh harga jual DOC yang rendah dibandingkan tahun 2013. Harga rata-rata DOC di tahun 2013 adalah berkisar Rp. 4.700,- sedangkan ditahun 2014 harga DOC hanya mencapai Rp. 3.700,- Padahal harga pokok untuk memproduksi DOC berkisar antara Rp. 4.000,- s/d Rp. 4.100,- tergantung tingkat efisiensi dan produktifitas. Dalam hal efisiensi dan produktifitas di tahun 2014, sedikit lebih baik, tetapi karena harga jual yang begitu rendah dibanding tahun sebelumnya dengan harga jual yang bagus, itulah yang menyebabkan perbedaan keuntungan yang terjadi secara keseluruhan dalam performance PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dimana di tahun 2013 Divisi Pembibitan mencapai untung hampir mencapai Rp. 400 milyar, tetapi di tahun 2014 malah minus hampir pada angka yang sama. Perbedaan inilah yang menyebabkan performance kita di tahun 2014 secara keseluruhan terjadi penurunan yang significant.

Mengenai strategi bagaimana caranya agar kelebihan pasokan DOC ini dapat diatasi, maka kita bersama-sama dengan asosiasi, bersama-sama dengan kelompok peternak broiler menghadap pemerintah untuk menyampaikan situasi ini. Pelaku bisnis ini, termasuk peternak-peternak juga merugi, sehingga pemerintah ikut campur menangani kelebihan pasokan DOC ini. Sebab tanpa campur tangan pemerintah yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan, maka keadaan ini akan susah diatasi. Belakangan ini Direktur Jenderal Peternakan melalui Direktur Bibit sudah mengakomodasi permintaan peternak, supaya diadakan suatu usaha pemerintah untuk menangani kelebihan DOC. Dan dibawah anjuran Dinas Peternakan, sementara dilakukan bersama-sama untuk memotong produksi sebanyak 20%, Hasilnya belum nampak secara nyata namun ada tanda-tanda terjadi kenaikan harga live birds (ayam hidup) dan DOC sedikit terangkat. Selanjutnya ada usulan para peternak maupun pembibit tidak hanya memotong end produknya tetapi juga meningkat dengan memotong di level parent stocknya dan seterusnya (bahkan grandparent stock). Tetapi masih dalam taraf pembicaraan sehingga harga live birds, parent dan DOC yang rendah disepanjang tahun 2014 tidak akan terjadi lagi. Hal ini tergantung dari kebijakan proaktif pemerintah mengingat parent stock (ayam induk GP) yang ada di Indonesia telah melewati batas-batas yang normal, kalau dibiarkan persoalan ini tidak akan selesai.

**Jawaban Bpk. Arif Widjaja**

Seperti kita ketahui untuk divisi pakan ternak, kebutuhan bahan baku yang utama adalah produk jagung. Sejalan dengan anjuran pemerintah untuk mempergunakan dan mengoptimalkan pengunaan bahan baku lokal, maka kita akan membeli jagung di sentra-sentra jagung diseluruh Indonesia. Kita mempunyai operasi pengeringan jagung, sejalan dengan panen jagung yang saat ini sedang berjalan. Kita berusaha untuk mengumpulkan jagung sebanyak mungkin dan melakukan proses pengeringan jagung sehingga raw

material kita menjadi sangat baik dan dengan harga bersaing. Kedepannya kita memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh kompetitor-kompetitor kita. Dalam memperoleh produk lokal, kontrak dengan petani tidak berjangka panjang, begitu petani panen maka petani mengirimkan ke tempat kita dan kita langsung melakukan pembayaran. Dengan trader kontrak dalam jangka waktu 3 atau 4 bulan kedepan.

***Jawaban Bpk. Koesbyanto Setyadharma***

Tentang Perjanjian supply bahan baku dengan Annona, kedepannya kita akan memperpanjang. Annona merupakan pihak berelasi (afiliasi). Mengingat merupakan pihak afiliasi, maka sebelumnya kita telah menunjuk Ernest & Young untuk melakukan transfer pricing study, disana disebutkan untuk perusahaan trader yang sejenis marginnya maksimum 5%. Namun demikian, yang terjadi selama 2014 dan tahun-tahun sebelumnya berdasarkan pemantauan kita, margin yang dibukukan di Annona kurang dari 1,5% atau 1%, sehingga rencananya perjaniian supply bahan baku dengan Annona akan diperpanjang.

***Jawaban Bpk. Samuel B. Wibisono:***

Untuk industri peternakan Sapi lebih banyak tergantung kebijakan pemerintah. Tahun 2014 kuota atau ijin impor sapi dibuka seluas-luasnya sehingga cukup meningkat jumlah daging sapi yang ada. Dari pemberitaan media untuk kuartal II (kedua) ini, kuota ijin impor juga diperbesar untuk memenuhi kebutuhan lebaran. Industri ini sangat tergantung kebijakan pemerintah, khususnya dari Kementerian Pertanian dan Perdagangan. Untuk stategi kedepan kami masih lebih banyak memfokuskan diri pada penggemukan/fattening dengan sapi bakalan dari Australia. Jangka panjang, kita akan memperkuat di pembiakan sapi dengan investasi peternakan sapi di Australia 2 tahun yang lalu serta kerja sama dengan perkebunan kelapa sawit. Strategi kedepan adalah pengolahan daging yang memiliki nilai tambah serta melanjutkan program efisiensi di fattening/penggemukan sapi baik di dalam maupun luar negeri.

***Pertanyaan Bpk. Luther dari IDNFinancial.com:***

1. Untuk tahun 2015 ini berapa banyak impor bahan baku pakan, apakah ada upaya untuk mengurangi impor terkait melemahnya rupiah terhadap dollar ?
2. Terkait fluktuasi rupiah terhadap dollar, bagaimana kebijakan manajemen terhadap lindung nilai rupiah terhadap dollar ? Berapa persen resiko terhadap premium yang berlangsung
3. Berapa besar rencana CAPEX tahun ini ?

**Jawaban Bpk. Arif Widjaja**

Kebijakan pembelian bahan baku sebagian besar terdiri dari bahan baku untuk energi dan untuk protein. Bahan baku untuk protein jarang diproduksi di Indonesia sehingga diimpor sebab di Indonesia tidak tersedia. Bahan Baku untuk energi seperti pembelian jagung diupayakan diperoleh dari jagung lokal sebab hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain jagung bahan baku untuk energi adalah katul. Untuk bahan baku impor diusahakan pengurangan sekitar 10 sampai dengan 15% per tahun. Dari sisi kuantitas tonase, pembelian impor tahun lalu di Jawa sekitar 800.000 ton, untuk tahun ini dipangkas menjadi 700.000 ton, dengan asumsi ada bantuan dari pemerintah untuk pengadaan lahan-lahan baru, sehingga kita memaksimalkan pembelian jagung di daerah penghasil jagung antara lain di Sumbawa, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Lampung dan Sumatera Utara.

**Jawaban Bpk. Putut Djagiri**

Mengenai Hedging/lindung nilai. Di tengah kondisi ketidakpastian Rupiah yang terus melemah kami sampaikan bahwa usaha kita adalah usaha yang penuh kehati-hatian/prudent dengan tantangan yang cukup tinggi, sehingga lindung nilai yang dilakukan meliputi:

- Lindung nilai karena adanya bond obligasi sebesar USD225 juta, yang di hedge sekitar 1/3-nya melalui berbagai instrumen, sebab hal ini terkait dengan kupon atau bunga yang harus dibayar setiap 6 bulan. Dan dari sisi operasional, hedge dilakukan karena adanya kebutuhan Dollar untuk pembelian bahan baku.

CAPEX tahun 2014 sebesar Rp. 1,598 Triliun, ditahun 2015 ini CAPEX kurang lebih setengahnya, digunakan untuk maintenance yang bersifat rutin dan untuk penyelesaian CAPEX sebelumnya. Untuk proyek baru di 2015 hampir tidak ada.

***Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:***

Maintenance atau pemeliharaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk mesin-mesin pabrik dan kandang-kandang, sebab perusahaan sudah lama berdiri dan sebagian mesin sudah ada dari dulu, sehingga juga perlu. maintenance atau pemeliharaan yang bersifat rutin seperti peremajaan mesin-mesin pabrik dan kandang-kandang, pabrik, breeding, farm pasti maintenance tinggi, yang dilakukan maintenance adalah mesin-mesin pabrik dan kandang-kandang yang sudah aus, kecuali pabrik yang masih baru. Beberapa yang masih dilanjutkan dan yang belum selesai seperti 5 (lima) pabrik di Sidoarjo, penambahan silo-silo jagung di daerah pengeringan dan lain-lain. Pendanaan untuk pemeliharaan dan penyelesaian capex ini diambil dari keutungan tahun 2014 yang lalu, sebagaimana telah diputuskan bersama dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang baru saja di adakan, dimana telah diputuskan untuk tidak dilakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

***Pertanyaan Bpk. Surya dari Bisnis Indonesia:***

1. Terkait tingginya tekanan terhadap kinerja Japfa, bagaimana sikap Japfa sekarang ? Apakah optimis atau bagaimana ?
2. Bagimana perkembangan ekspor Unagi dan ayam ?

***Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto:***

Tekanan di kuartal I Tahun 2015 belum mereda walapun telah dilakukan pemotongan produksi 20%, namun hal tersebut belum menyelesaikan masalah, harga DOC membaik karena dipotong 20%, namun seharusnya pemotongan harus sampai ke induk-induknya (parent stock).

***Jawaban Bpk. Achmad Syaifudin Haq:***

Tentang ekspor Unagi telah dilakukan sejak tahun 2012 dengan pasar Jepang, pasar-pasar domestik ke restoran-restoran dan usaha nama-nama lain. Pasar akan cenderung ramai dengan bahan sidat, namun jumlahnya belum signifikan. Pasar mulai ramai dengan produk ini. Namun bibit sidat ada kemungkinan juga menimbulkan issue bagi Greenpeace sebab apabila sidat tidak dipijah dengan benar, dapat terjadi kepunahan

***Jawaban Bpk. Antonius Harwanto:***

Tentang ekspor ayam sampai saat ini belum ada, sebab Indonesia masih dianggap terkontaminasi flu burung. Penjajagan memang telah mulai dilakukan kepada beberapa negara. Perkembangan terakhir ada negara yang mau membeli Parent Stock dari Indonesia, namun masih dalam proses penjajagan, rencana mediasi Mei/Juni. Target penjualan ini tidak muluk-muluk, karena pasokan DOC yang over supply, sehingga kita main flat-flat saja.

ooo0ooo